

BAB I

PENDAHULUAN

Pengertian Judul

Showroom : Ruang pameran, kamar pajangan¹⁾. Tapi disini ruang pameran tidak hanya semata-mata memiliki pengertian memamerkan dan mempromosikan produk, tetapi juga sebagai tempat penjualan jenis motor yang dipamerkan dan lebih dari itu didalamnya terdapat ruang-ruang yang mendukung kegiatan utama seperti perbengkelan dan modifikasi, ruang tempat berkumpul atau nongkrong para biker (seperti kafe), ruang tempat menjual accessories dan merchandise, ruang klub biker, tempat penjualan sparepart.

Harley Davidson : salah satu nama merk kendaraan sepeda motor yang ada di Indonesia. Sedangkan nama Harley Davidson itu sendiri diambil dari gabungan nama orang pencetus atau pembuat sepeda motor tersebut yaitu William S. Harley dan Athur Davidson.

Showroom Harley Davidson adalah ruang pameran yang didalamnya memamerkan dan memperagakan sepeda motor merk Harley Davidson dengan tujuan mempromosikan dan menjual produknya, selain dari itu showroom tersebut juga ditunjang oleh kegiatan pendukung lainnya seperti perbengkelan dan modifikasi, penjualan sparepart, penjualan accessories dan merchandise, kafe, ruang klub biker dan lainnya.

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Umum

Dengan semakin banyaknya permintaan akan sepeda motor oleh konsumen mengakibatkan import sepeda motor di Indonesia menjadi tidak terkendali. Hal ini perlu adanya pengaturan oleh pemerintah untuk melindungi kondisi pasar dalam negeri di Indonesia. Maka pemerintah mengeluarkan

¹⁾ John M. Echols – Hasan Shadily, Kamus Inggris – Indonesia Edisi XIII Maret 1984, hal 524, PT. Gramedia Jakarta

kebijaksanaan tentang keringanan biaya masuk untuk kendaraan yang dimport dalam bentuk semi knock down yang artinya kendaraan tersebut tidak sepenuhnya perakitan dan pembuatan komponen-komponennya dilakukan oleh negara pengeksport, tetapi ada sistem assembling yang dikerjakan oleh negara pengimport. Kebijakan tersebut sudah dimulai sejak tahun 1968 dan diperkuat dengan adanya kebijakan susulan pada tahun 1974, yang memperketat pengimport kendaraan jadi atau completely built up (CBU). Kebijakan tersebut bertujuan agar memacu kondisi otomotif dalam negeri untuk tidak hanya bergantung pada luar negeri. Namun demikian kebijakan tersebut tidak membuat para konsumen motor berhenti untuk memilikinya. Hal ini dapat diketahui dari terus meningkatnya pemilik kendaraan CBU, terutama sepeda motor Harley Davidson di Indonesia.

Perkembangan dunia otomotif mempunyai variasi yang spesifik²⁾, hal tersebut terjadi karena kondisi perekonomian di Indonesia yang labil. Namun sebagai perimbangan akan menurunnya aktifitas bisnis otomotif, maka pemerintah mulai membuka jalur baru terhadap negara yang akan memasukkan produknya. Sedangkan untuk kendaraan yang didatangkan dari luar dengan sistem CBU masih mampu menembus pasar sekitar 5 % dari penjualan tahun 2000 yaitu sebanyak 15000 unit³⁾.

Semakin banyak populasi kendaraan yang ada sekarang makin menimbulkan beberapa efek fasilitas infra struktur yang dapat mendukung dalam kegiatan tersebut seperti fasilitas area parkir, asuransi, pompa bensin atau SPBU, rental motor, bengkel, showroom dan beberapa area promo guna peluncuran produk baru (launching). Dari beberapa pasilitas infra struktur tersebut, showroom mempunyai arti penting terhadap pemasaran produk suatu jenis kendaraan, sebab showroom dapat memfasilitasi antara produsen dan konsumen yang dapat berintraksi secara langsung.

1.1.2. Khusus

Beberapa produk kendaraan yang dikenal saat ini merupakan tuntutan akan manusia yang semakin membutuhkan media mobilitas yang lebih efektif. Motor-motor CBU saat ini sudah mempunyai nilai prestise yang tinggi sehingga

²⁾ Indonesia Automotive Industry and Development, GAIKINDO

³⁾ Laporan Ketua GAIKINDO Bambang Trisulo, Kompas Cyber Media, Kamis 21 Desember 2000

yang tadinya hanya sebagai alat transportasi berubah menjadi sebuah gengsi dan hobby. Diantara merek-merek sepeda motor yang masuk di Indonesia antara lain Cagiva, BMW, Triumph, Aprilia, Ducati, Harley Davidson, dan sebagainya.

Sejak pertama kali mesin motor dibuat hingga sekarang, Harley Davidson mempunyai sejarah yang cukup panjang dan punya nama tersendiri baik di Indonesia maupun di dunia. Hal tersebut dapat dilihat dari datangnya motor tersebut pada tahun 1920 ke Indonesia, hingga sampai saat ini memiliki klub-klub tersendiri diantaranya HDCI, HOG, ISHD dan lain-lain. Jumlah anggota Harley Davidson yang bernaung dalam HDCI (Harley Davidson Club Indonesia) berjumlah 1200 orang anggota⁴⁾, baik itu anggota yang aktif maupun anggota yang tidak aktif. Jumlah anggota Harley Davidson tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, diantaranya Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Surabaya, Bali, Medan, Ujung Pandang dan lain-lain.

Harley Davidson mempunyai APM (agen pemegang merek) antara lain yaitu PT Mabua Harley Davidson (MHD) di Jakarta dan PT Dewata Harley Davidson di Bali. Sedangkan Untuk PT Mabua Harley Davidson sudah melakukan perakitan sendiri pada beberapa komponen, sehingga membuat harga motor relatif lebih murah dibandingkan dipasok langsung dari pabriknya. Untuk promosi dan pemasarannya Harley Davidson saat ini hanya memiliki showroom di beberapa tempat saja seperti Jakarta dan Bali. Hal ini dirasakan tidak sebanding dengan daerah-daerah yang memiliki potensi pasar yang besar dalam pemasaran produk Harley Davidson di Indonesia. Di tambah lagi dengan adanya perdagangan bebas AFTA yang akan dimulai pada tahun 2003. Sehingga mendorong para APM untuk memperbanyak membuka showroom pada daerah yang memiliki potensi pasar yang baik dan mudah di akses tidak terkecuali APM Harley Davidson. Untuk daerah lain seperti Jogjakarta dan sekitarnya yang memiliki apresiasi dan minat akan motor Harley Davidson sangat banyak. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya klub motor Harley Davidson di Jogjakarta, sehingga dirasakan perlu untuk memiliki sarana dan prasarana seperti showroom yang dapat menampung minat dan apresiasi para pencinta Harley Davidson di Jogjakarta dan sekitarnya.

⁴⁾ Harley Davidson Club Indonesia (HDCI)

Di sinilah showroom Harley Davidson menjadi sangat diperlukan karena selain harus ada fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung seperti penyediaan spare part, bengkel, accessories, merchandise garasi, area parkir, area test drive dan sebagainya. Showroom Harley Davidson juga harus dapat menjadi media bagi para biker (sebutan bagi pengendara motor) untuk dapat berkumpul dan bertukar informasi seputar motor atau even-even yang sudah dan akan diselenggarakan. Sehingga showroom dirasakan perlu untuk memiliki fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti kafe, galeri dan lain-lain. Dan akhirnya showroom dapat menjadi media pemersatu bagi para penyelenggara maupun pemilik Harley Davidson di Jogjakarta dan sekitarnya.

Sejarah Motor Harley Davidson

Pada tahun 1903 William S. Harley (21 tahun) dan Arthur Davidson (20 tahun) memperkenalkan pada publik produk Pertama motor Harley Davidson. Sepeda motor tersebut dibuat untuk balapan, dengan spesifikasi 3-1/8 inc bore dan 3-1/2 inc stroke. Pabrik dimana mereka bekerja berukuran 10 x 15 kaki, dengan nama "Harley Davidson Motor Company". Saudara Arthur yaitu Walter ikut bergabung dengan perusahaan tersebut. Henry Meyer dari milwaukee, salah satu teman sekolah William S. Harley dan Arthur Davidson membeli salah satu model tahun 1903. Dealer Harley Davidson pertama C. H. Lang di Chicago, berhasil menjual salah satu dari tiga produk motor Harley Davidson pertama yang telah dibuat.

William A. Davidson dan Walter Davidson yang merupakan saudaranya Arthur ikut bergabung dengan perusahaan tersebut setelah berhenti dari tempat kerja terdahulu sebagai mandor di kereta api. Kemudian perusahaan motor Harley Davidson digabung pada 17 september 1907, saham dibagi rata antara 4 pendirinya, sedangkan jumlah staff bertambah menjadi 18 pekerja. Ukuran pabrik diperluas, perekrutan agen dimulai dengan target daerah New England. Sepeda motor pertama yang terjual untuk tugas publik dikirim ke Departemen Kepolisian Detroit Mich pada tahun 1908.

Perusahaan motor Harley Davidson pada tahun 1909 memperkenalkan motor bertenaga V ganda (V twin) pertamanya. Dengan pengeseran 49,5 inc kubik, motor tersebut menghasilkan 7 tenaga kuda. Bentuk dua silinder dalam konfigurasi 45 derajat menjadi salah satu icon paling bertahan dan kuat

sepanjang sejarah Harley Davidson. Juga untuk pertama kali tersedia suku cadang motor Harley yang berlogo "Bar &Shield" digunakan untuk pertama kali pada tahun 1910 dan setahun kemudian dipatenkan.

Pembangunan kantor pusat dan pembangunan pabrik utama di Juneau Ave di Milwaukee dimulai. Departemen suku cadang dan accessories yang terpisah dibentuk. Harley Davidson mengekspor motor ke Jepang tahun 1912, yang menandai penjualan pertama di luar Amerika. Jaringan dealer berkembang menjangkau lebih dari 200 negara. Departemen balap dibentuk dengan William Ottaway sebagai asisten engineer bagi William S. Aharley.

Pada tahun 1917 - 1918, 1/3 dari produk Harley Davidson dijual pada militer Amerika untuk kebutuhan PD I, departemen harley davidson memutuskan untuk membuka pelatihan mekanik militer pada motor H-D, usaha ini dibuka bulan juli 1917, yang kemudian menjadi sekolah servis. Penjualan sepeda H-D dimulai, yang komponennya dibuat oleh PT Davis Sewing Machine di Dayton, Ohio, sepeda itu dijual melalui jaringan dealer H-D.

Pada tahun 1941 Amerika terjebak dalam PD II, produksi motor sipil dihentikan dalam mendukung produksi militer, sekolah servis diubah menjadi sekolah kepala bagian perlengkapan angkatan darat untuk pelatihan mesin militer. Harley Davidson memproduksi XA 750, motor dengan silinder berhadapan horizontal dan shaft drive, yang dirancang untuk didaerah gurun. Kontrak ditunda karena perang yang bergerak keluar Afrika Utara, hanya 1.011 XA yang dibuat.

Harley Davidson menerima penghargaan pertama dari 4 penghargaan Army-Navy "E", karena kecakapannya dalam produksi masa perang (tahun 1943). Di luar negeri banyak montir Amerika mendapat exposure pertama mereka untuk motor H-D, sesuatu yang tidak mereka lupakan ketika mereka akan kembali. PD II berakhir tahun 1945, dan H-D telah memproduksi 90.000 model WLA untuk penggunaan perang, setelah itu produksi motor sipil mulai lagi pada bulan November.

Harley Davidson memperkenalkan motor balap WR 45 inc kubik, motor ini terbukti jadi salah satu motor balap terbaik yang pernah dibangun. Pembalap track H-D, Jimmy Chann menduduki posisi pertama dari 3 kejuaraan nasional AMA. Pada tahun 1948 bentuk-bentuk baru ditambahkan pada mesin berkatub 61 dan 74, termasuk head alumunium dan filter katub hidrolik, juga penambahan

baru satu potong krom yang dilapisi penutup penggancang yang dibentuk seperti panci kue, nama julukan "Panhead" hanya nampak logis. Produksi motor ringan buatan Amerika mulai dengan model S, berbagai versi akan dijual sampai tahun 1966.

Hingga sekarang Harley Davidson dimata dunia punya nama tersendiri, kuda besi dengan konstruksi mesin V twin merupakan keunggulan dari produknya yang spektakuler. Bahkan untuk Indonesia yang mempunyai ikatan sejarah terhadap sepeda motor tersebut pada masa PD II dengan mayoritas produk yang masuk adalah model WLA dan WLC 750 cc. Namun masuknya motor Harley Davidson ke Indonesia diperkirakan pada tahun 1920 yang dibawa oleh orang Inggris. Sesuai kematangannya maka dealer yang terbesar di dunia cukup banyak, untuk Indonesia sendiri hanya mempunyai 2 main dealer yaitu PT Mabua Harley Davidson (MHD) dan PT Dewata Harley Davidson yang terletak di Jakarta dan di pulau Bali.

Sedangkan produk-produk yang dihasilkan Harley Davidson Company saat ini sangat banyak, antara lain :

1. Sepeda motor
Dengan beberapa macam model yaitu Softail, VRSC, Sportster, Dyna Glide, Touring, police.
2. Spare-part
Ban, piston, kampas kopling atau rem, rantai, dan lain-lain.
3. Aksesoris motor
Spion, lampu sign, lampu, sticker, seat (jok atau tempat duduk), handle rem atau kopling, klakson, dan sebagainya.
4. Perlengkapan pengendara (motor clothes)
Jaket, kaos tangan, baju, celana, sepatu, helm.
5. Aksesoris pakaian (merchandise)
Bandana, kaca mata, korek gas, emblem, dompet, tempat korek, dan lainnya

Karakteristik Kegiatan Harley Davidson di Jogjakarta

Perkumpulan Harley Davidson motor club di Jogjakarta memiliki jumlah anggota 70 bikers, yang aktif sekitar 40 orang anggota. Untuk daerah Jawa Tengah dan sekitarnya diperkirakan memiliki anggota sebanyak 140 biker, yang terbanyak terdapat di daerah Semarang. Sepeda motor Harley Davidson tertua yang ada di Jogjakarta keluaran tahun 1937. Baru-baru ini pada tahun 2003 Harley Davidson Club Indonesia mengadakan acara ulang tahunnya Harley Davidson yang ke 100 tahun, acara ulang tahun tersebut diadakan di Bali dan dihadiri hampir dari seluruh Indonesia, termasuk biker-biker Harley Davidson Jogjakarta turut hadir dalam perayaan tersebut.

Pada saat ini para bikers Harley Davidson Jogjakarta tidak ada tempat berkumpul yang tetap, setiap berkumpul tempatnya selalu berpindah-pindah. Dalam setiap berkumpul para biker selalu mencari tempat yang dapat menyatu dengan motor tunggangannya, dalam artian bahwa para biker tidak ingin berada jauh dari motornya setiap mereka ngumpul atau nongkrong. Setidak-tidaknya bila mereka nongkrong motornya dapat terlihat oleh mereka sendiri atau oleh orang lain. Para biker lebih suka berkumpul pada tempat yang memiliki lahan parkir yang luas dan tidak tertutup, mereka tidak suka nongkrong ditempat yang parkirnya tertutup seperti parkir didalam basement atau didalam bangunan.

Dari pengamatan langsung sebagian besar para bikers memilih Harley Davidson sebagai tunggangannya karena mereka mengenal dari sejarah motor Harley yang sudah cukup lama dan legendaris serta terkenal ketahanan mesin motornya, karena mereka hobby dan cinta akan motor tersebut, para biker merasa motor Harley memiliki citra gagah dan kokoh sebagai motor tunggangannya, sebagian lagi karena dengan memiliki Harley akan menaikkan gengsinya dan sebagian lagi karena ingin manambah teman dan pergaulan. Pengendara motor Harley Davidson kebanyakan orang-orangnya memiliki kegemaran menjelajah atau touring.

Adapun atribut Harley Davidson kebanyakan memakai jaket kulit, sarung tangan kulit, helmnya seperti helm pilot jaman dahulu, sepatunya menggunakan sepatu jengel atau sepatu kulit yang berhak tinggi, dompet yang ada rantainya, karena dari sejarahnya motor Harley ini berasal dari Amerika dan orang Amerika menyebut motor harley sebagai kuda besi sehingga atribut Harley seperti atribut

seorang koboy. Dalam perawatan motor Harley berbeda dengan motor jenis lainnya karena seorang biker Harley harus kenal betul dengan motornya sehingga bila orang lain menggunakan motor tersebut, ia akan kesulitan dalam mengendalikannya, seperti kita dalam merawat seekor kuda, kita harus mengenal dahulu kuda tersebut baru kita dapat menungangi kuda tersebut.

Hubungan antara para biker pencinta Harley Davidson bersifat sangat kekeluargaan. Misalnya saja, pada saat touring ada anggota yang motornya mengalami atau mendapat masalah, para anggota yang lain pasti saling membantu. Saling memberi informasi tentang seputar motor atau ada acara apa yang berhubungan dengan Harley Davidson.

1.2. Permasalahan

Bagaimana menampilkan karakter kegiatan biker Harley Davidson atau Harley Davidson itu sendiri yang nantinya menjadi pembentuk citra pada bangunan showroom Harley Davidson

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Untuk memwadahi kegiatan-kegiatan bagi promosi Harley Davidson dan fasilitas pendukung lainnya baik secara arsitektural serta komersial.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah:

- Kegiatan para biker yang suka mengadakan perjalanan touring akan menjadi acuan dalam penataan ruang pameran. Alur-alur dalam perjalanan akan ditampilkan dalam ruangan pameran. Sehingga nantinya dapat memberi kemudahan bagi penggemar Harley Davidson untuk mengetahui dan mendalami sejarah dan karakter motor yang ada.
- Hubungan pemilik dan motor yang sangat erat menjadikan acuan untuk mendesain bengkelnya nanti. Bagaimana kita mendesain bengkel dengan memadukan dua kegiatan dalam satu ruang.
- Bagaimana menampung pengunjung biker dan pengunjung umum dalam satu ruangan kafe dengan tidak memberikan perbedaan fasilitas antara

satu dengan yang lainnya. Bagaimana agar ruang kafe dapat melihat kearea parkir untuk menjaga kedekatan antara biker dan motornya.

- Bagaimana mencitrakan penampilan bangunan dengan menjadikan bentuk motor dan logo Harley Davidson sebagai bentuk konsep dari penampilan bangunan tersebut.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang akan dibahas pada showroom Harley davidson meliputi :

1. Pembahasan mengenai pengertian dari showroom serta fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di dalamnya.
2. Pembahasan tentang persyaratan-persyaratan ruang dalam aktifitas sebuah showroom dan fasilitas pendukungnya, guna memberikan pelayanan terhadap pemakai untuk menjawab tuntutan kebutuhan dan permintaan.
3. Pembahasan pengelolaan gubahan massa, ruang, penampilan Arsitektur dan elemen lainnya yang akan memberikan nilai estetika terhadap desain bangunan.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasannya dengan menggunakan metode analisis sintesis yang mendiskripsikan dari analisa data yang didapat baik itu dari data primer (data yang didapat langsung dari kondisi eksisting) maupun data sekunder (data yang diperoleh dari data studi literatur yang berkaitan dengan isu-isu permasalahan yang ada). Untuk kemudian dirangkum sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang, pokok permasalahan, tujuan dan sasaran penulisan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II PERANCANGAN

Tinjauan operasional kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang, kriteria lokasi, karakteristik bangunan, serta hal-hal yang mendukung lainnya didalam showroom.

BAB III SCHEMATIC DESIGN

Tinjauan organisasi ruang, analisa site, pencahayaan, tata display, analisa gubahan massa dan analisa tampilan bangunan.

BAB IV LAPORAN PERANCANGAN

Penjelasan dan analisa terhadap gambar-gambar Perancangan selama di studio.

